

PEMELIHARAAN KEBUN TOGA (TAMAN OBAT KELUARGA) EDELWIS KELOMPOK IBU PKK RT 03 RW 05 TALISE VALANGGUNI

Sitti Aisya¹, Nurmelinda², Afifah Julianti³, Nur Amina⁴, Fanira Rezila⁵, Musfirah⁶, Vilda⁷,
Sultan Dilan Pratama⁸

UIN Datokarama, Palu^{1,2,3,4,5,6,7,8}

nurmelinda0800@gmail.com

Received: 02-12-2024

Revised: 15-12-2024

Approved: 27-12-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemeliharaan kebun Taman Obat Keluarga (TOGA) di RT 03 RW 05 Talise Valangguni. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap ibu sekretaris Dasawisma. Program ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu persiapan lahan, penanaman, penyiraman, pemupukan, pembersihan kebun, pengendalian hama, panen, serta penyimpanan dan pemanfaatan hasil panen. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan signifikan pada kebun TOGA, baik dari segi jenis tanaman yang tumbuh, manfaat sosial-ekonomi, hingga peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan berbasis tanaman herbal. Selain menjadi sumber pangan dan obat-obatan keluarga, hasil panen juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, seperti bazar PKK dan produksi herbal. Meskipun tantangan seperti serangan hama dan keterbatasan alat masih dihadapi, keberhasilan program ini didukung oleh kerjasama dan gotong royong masyarakat. Pemeliharaan kebun TOGA telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan perekonomian lokal. Dengan dukungan tambahan berupa pelatihan dan alat pertanian yang lebih memadai, kebun TOGA dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebun TOGA, Pemeliharaan Tanaman Obat, Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Kesehatan Keluarga

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah suatu area atau kebun kecil yang dikelola di lingkungan rumah tangga untuk menanam berbagai jenis tanaman mulai dari sayuran, obat-obatan dan buah-buahan, yang memiliki manfaat bagi masyarakat setempat (Karo-Karo, 2010). Tanaman yang ada di TOGA umumnya digunakan untuk mendukung kesehatan, mengobati penyakit ringan (Rahmasari & Muhammad, 2015)VV, atau sebagai bahan alami dalam pengobatan tradisional maupun kebutuhan dalam memasak (Astiti et al., 2016). Tanaman-tanaman ini bisa berupa rempah-rempah, herbal, atau tanaman yang memiliki sifat terapeutik, seperti kunyit, temulawak, jahe, sambiloto, lidah buaya, dan banyak lainnya. Selain memberikan manfaat kesehatan, pemeliharaan TOGA juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatan, serta mendukung pola hidup sehat berbasis alami (Suzana et al., 2024). TOGA juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kelompok-kelompok seperti ibu PKK dalam upaya pemeliharaan dan pemanfaatannya (Cholehah et al., 2024).

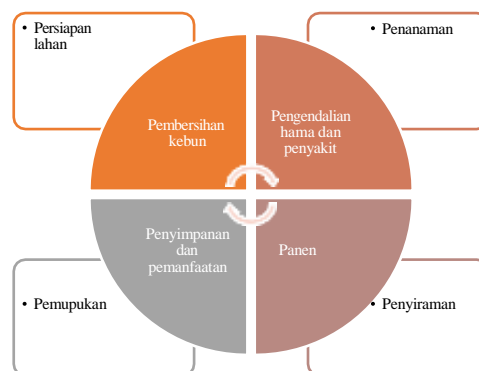
Pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung gaya hidup sehat dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia (Martin et al., 2023). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kelompok ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran penting dalam mengedukasi dan memotivasi keluarga untuk memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami (Maulana et al., 2024). Tanaman obat memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan maupun untuk kebutuhan sehari-hari,

seperti sebagai bahan jamu, bumbu dapur, atau bahan kosmetik alami (Saptana et al., 2013).

Kelompok ibu PKK memiliki potensi besar dalam melakukan pemeliharaan TOGA, baik di tingkat individu maupun kelompok. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, tanaman obat dapat berkembang optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan keluarga (Inayati, 2021). Oleh karena itu, penting bagi ibu PKK untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menanam, merawat, serta memanfaatkan tanaman obat dengan benar. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pemeliharaan TOGA di kelompok ibu PKK, serta bagaimana peran aktif mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan tanaman obat yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan berbasis kelompok, diharapkan pengetahuan dan praktik pemeliharaan TOGA dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Melalui pemberdayaan ibu-ibu dalam kelompok PKK, diharapkan tercipta komunitas yang lebih sehat dan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui sumber daya alam yang tersedia di masyarakat.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan deskripsi yang diberikan, metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap ibu sekretaris Dasawisma. Metode ini sangat cocok untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik pemeliharaan Toga yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut adalah visualisasi alur kegiatan dalam bentuk diagram alir. Diagram alir di atas menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeliharaan kebun Toga secara berurutan. Setiap kotak pada diagram mewakili satu tahap dalam proses, dan panah menunjukkan alur dari satu tahap ke tahap berikutnya.



Penjelasan Setiap Tahap Pemeliharaan Toga :

- a. Persiapan Lahan:
 - Memilih lokasi yang sesuai dan mudah diakses.
 - Mempersiapkan tanah dengan cara membersihkan dari rumput liar dan sampah.
- b. Penanaman:
 - Menentukan jenis tanaman Toga yang akan ditanam.
 - Membuat lubang tanam.
 - Menanam bibit tanaman Toga.
- c. Penyiraman:
 - Melakukan penyiraman secara teratur, terutama pada musim kemarau.

- Menyesuaikan jumlah air dengan kebutuhan tanaman.
 - d. Pemupukan:
 - Memberikan pupuk organik atau kompos (jika tersedia) untuk menyuburkan tanah.
 - Saat ini masih menggunakan air sebagai pengganti pupuk.
 - e. Pembersihan Kebun:
 - Mencabut rumput liar secara berkala.
 - Membuang daun kering atau bagian tanaman yang sudah tidak berguna.
 - f. Pengendalian Hama dan Penyakit:
 - Memeriksa tanaman secara rutin untuk mendeteksi adanya hama atau penyakit.
 - Mengambil tindakan pengendalian jika ditemukan hama atau penyakit, seperti memangkas bagian tanaman yang terinfeksi atau menggunakan pestisida alami.
 - g. Panen:
 - Memanen tanaman Toga yang sudah siap panen.
 - Memilih bagian tanaman yang akan dipanen.
 - h. Penyimpanan dan Pemanfaatan:
 - Menyimpan hasil panen di tempat yang bersih dan kering.
 - Memanfaatkan hasil panen untuk konsumsi sendiri atau dijual.
- Frekuensi: Frekuensi kegiatan seperti penyiraman, dan pembersihan kebun dapat disesuaikan dengan jenis tanaman dan kondisi lingkungan.
 - Variasi Tanaman: Jenis tanaman Toga yang ditanam dapat bervariasi seperti bunga talang, bunga rosbery, daun siri, lidah buaya, daun sereh, daun bawang, daun ubi, daun singkong, daun kelor, daun kemangi, pare, kacang panjang, cabai, terong, kangkong, dan tomat dll tergantung pada ketersediaan bibit dan preferensi masyarakat.
 - Pemanfaatan Hasil Panen: Hasil panen tanaman Toga dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti teh herbal, jamu, atau makanan dan dapat di jual bazar kegiatan memperingati hari ulang tahun program PKK .

Pentingnya Pemeliharaan Teratur yaitu Pemeliharaan kebun Toga secara teratur sangat penting untuk menjaga pertumbuhan tanaman yang optimal dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Dengan mengikuti alur kegiatan di atas, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman Toga secara maksimal untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

HASIL KEGAITAN DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama dua bulan. Mulai tanggal 15 Oktober - 9 Desember. Program-program KKN yang di laksanakan tentu memiliki kekurangan dalam setiap proses sampai pelaksanaan kegiatan. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat kami untuk menjalankan program-program kerja yang telah tersusun dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan SDM (Sumber daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada. Kebun Taman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tempat yang memiliki beberapa tanaman obat-obatan, sayuran, bahkan buah-buahan yang dikelola oleh ibu PKK yang ada di RT 03 RW 05 Talise Valangguni. Kebun toga

dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai pengobatan tradisional dan kebutuhan sehari-hari untuk memasak.



Gambar 1. Jenis Tanaman

Kebun Toga yang dikelola oleh kelompok ibu PKK Talise Valangguni telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak program pemeliharaan dimulai. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai hasil dari pemeliharaan tersebut:

1. Jenis Tanaman

- a. Kelompok obat: Miyana, Kencur, Bunga kitolod, Serai merah, Kumis kucing, Lengkuas, Serei, Lidah buaya, Daun suji, Bonsai tapal besi, Tanaman ginseng, Meniran, Patikan kebo, Tapak darah, Gelentang, Keji Beling, Daun pudung hitam, Jahe merah, Kembang telang, Pinahong hijau, Pinahong merah, Revina Humilis, dan Kunyit.
- b. Kelompok sayur-sayuran: Pare hutan, Singkong, Daun bawang, Kacang putih, Daun suji, Paria, Daun katuk, Jagung manis, Labu kuning, Terong, Terong lalap, Kangkung, Kacang Panjang, Kemangi, Bayam, Kacang merah, Ubi jalar, Kelor, Seledri, Ged, Siri china, Bidara, Kariango, Panining, Sambiloto, Kunyit putih, Kunyit hitam, Jahe, Cocor bebek, Siri merah, dan Balacai.
- c. Kelompok buah-buahan: Tomat, Nanas, Belimbing bintang, Sirsak, Lombok kecil, Lombok keriting, Jerus nipis, Jeruk purut, Timun suri, Buah naga, Alpuka, Pepaya, Kelapa, dan Pisang.

2. Manfaat

- a. Kelompok obat memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi peradangan, membantu pencernaan, meredakan nyeri, memperbaiki sirkulasi darah, serta mendukung fungsi liver dan ginjal. Banyak di antaranya yang juga digunakan untuk meningkatkan energi, meredakan stres, memperbaiki kondisi kulit, dan memiliki sifat antibakteri atau antijamur. Secara keseluruhan, tanaman-tanaman ini memiliki potensi sebagai obat alami untuk berbagai masalah kesehatan, baik secara langsung maupun sebagai bagian dari ramuan herbal tradisional.
- b. Kelompok sayuran memiliki berbagai manfaat, seperti Pare hutan, Singkong, Daun bawang, Kacang putih, Daun suji, Paria, Daun katuk, Jagung manis, Labu kuning, Terong, Terong lalap, Kangkung, Kacang Panjang, Kemangi, Bayam, Kacang merah, Ubi jalar, Kelor, Seledri, Ged, Siri china, Bidara, Kariango, Panining, Sambiloto, Kunyit putih, Kunyit hitam, Jahe, Cocor bebek, Siri merah, dan Balacai, adalah sebagai sumber nutrisi alami yang mendukung kesehatan tubuh, memperkuat sistem imun, meningkatkan pencernaan, serta memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi yang bermanfaat untuk menjaga keseimbangan tubuh dan mencegah berbagai penyakit.

- c. Kelompok buah-buahan memiliki berbagai manfaat sebagai sumber vitamin, mineral, dan antioksidan yang mendukung kesehatan tubuh, meningkatkan sistem imun, pencernaan, serta menjaga keseimbangan elektrolit dan hidrasi tubuh.

Keberhasilan pertumbuhan tanaman sebagian besar tanaman yang ditanam berkembang dengan baik. Tanaman jahe dan kunyit menunjukkan pertumbuhan yang optimal, meskipun ada sedikit kendala terkait hama yang menyerang tanaman sayuran pada musim hujan. Pengelolaan kebun dengan cara pemeliharaan kebun dilakukan secara bergotong-royong oleh anggota PKK, dan masyarakat dengan rotasi jadwal yang sudah disepakati. Pemeliharaan kebun Toga oleh kelompok ibu PKK Talise Valangguni berhasil mencapai beberapa tujuan penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan kesehatan masyarakat setempat. Pembahasan mengenai hasil pemeliharaan kebun dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek berikut:

Keberhasilan tanaman obat sayur dan buah yang ditanam di kebun Toga kelompok PKK ini tumbuh dengan baik berkat perhatian yang diberikan dalam perawatan tanaman. Pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim lokal menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan tersebut. Dalam hal ini, tanaman seperti jahe, temulawak, dan kunyit sangat cocok karena mereka termasuk tanaman yang tahan terhadap kondisi tanah yang tidak terlalu subur dan iklim tropis yang lembap berbeda dengan tanaman sayur seperti cabai, kacang panjang, dan terong.

Manfaat Sosial dan Ekonomi keberadaan kebun Toga ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian rumah tangga anggota PKK dan masyarakat setempat. Selain sebagai bahan konsumsi keluarga, tanaman obat yang ada juga dapat dijual di pertemuan-pertemuan atau bazar ibu PKK dan ada juga digunakan untuk pembuatan produk herbal yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, kebun ini juga berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga anggota PKK. Pendidikan Lingkungan dan Kesehatan melalui program ini, kelompok PKK juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan berbasis tanaman obat. Penyuluhan yang dilakukan telah memberikan pemahaman tentang manfaat dan cara pembuatan ramuan herbal. Hal ini membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan tanpa harus bergantung pada obat kimia yang mahal. Tantangan dalam Pemeliharaan meskipun banyak keuntungan yang diperoleh, pemeliharaan kebun Toga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah serangan hama yang sempat mengganggu pertumbuhan beberapa jenis tanaman, terutama cabai, kacang panjang terong dan sambiloto (Candra & Subagiono, 2019). Untuk mengatasi hal ini, kelompok PKK lebih rutin melakukan penyiraman dan pemangkasan pada daun atau batang yang terkena serangan hama karena kebun Toga RT 03 RW 05 belum menggunakan pupuk organik. Selain itu ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, dari segi alat seperti kekurangan alat pertanian yang memadai, dan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan kebun yang lebih intensif.

Pentingnya Kerjasama dan Gotong Royong keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama antar anggota PKK dan masyarakat sekitar. Gotong royong dalam pemeliharaan kebun menjadi kunci utama, di mana setiap anggota berperan aktif sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam program ini, sehingga keberlanjutan kebun Toga dapat terjaga.



Gambar 2. Pemeliharaan Kebun TOGA

KESIMPULAN

Kegiatan pemeliharaan kebun Taman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan oleh kelompok ibu PKK RT 03 RW 05 Talise Valanguni memberikan dampak positif yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat dan kesehatan berbasis alam, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Selain itu, kebun TOGA juga memberikan dampak ekonomi positif, seperti sumber pendapatan tambahan melalui penjualan tanaman obat dan produk herbal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama dan gotong royong antar anggota PKK dan masyarakat setempat. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pengelolaan kebun, seperti serangan hama dan keterbatasan alat, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan tambahan dalam hal alat, bahan, dan pelatihan. Program kebun TOGA ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, U., Ginanjar, S. E., Rahman, G. S., & Anjani, S. L. (2016). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan Penyemaian Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1(4), 1–23.
- Candra, A., & Subagiono. (2019). Etno-Agronomi Tanaman Obat Masyarakat Desa Klangon, Kabupaten Madiun Dalam Komunitas Agroforestri Sebagai Penunjang Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Sains Agro*, 4(2), 1–7. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/>
- Cholehah, S. M., Salsa, S., Ali, S., Alfitri, W., Nur, A., Ramadhan, M. R., Elviani, N., & Saputra, N. A. (2024). Peningkatan Kemandirian Komunitas Perempuan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(6), 1745–1752.
- Inayati, I. N. (2021). Optimalisasi Program Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asmantoga) Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Dusun Tegalrejo Desa Ampelgading. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–35.
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Martin, D., Harihanto, H., & Situmorang, L. (2023). Partisipasi Masyarakat di Dalam Pelaksanaan Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Prodi Pembangunan Sosial*, 11(1), 402–413.

- Maulana, D. A., Putri, R. A., Apriani, E. M., Andy, M., Nasrullah, F., Maesa, T. P., Naufal, M. N., Uyun, T., Maisarah, K. N., & Nuzulilazmi, Q. (2024). Pengembangan Apotek Hidup Untuk Kemandirian Kesehatan Di Desa Rembitan: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Wicara Desa*, 2, 211–222.
- Rahmasari, L., & Muhammad, D. R. A. (2015). Pengembangan Permakultur di Sekolah Alam Bengawan Solo di Desa Gondangsari, Juwiring Klaten. *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam 2015*, 1, 160–164.
- Saptana, Sunarsih, & Friyatno, S. (2013). Prospect of the Model of Sustainable Food Houses Region (M-KRPL) and Its KRPL Replication. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31 No. 1, 67–87.
- Suzana, D., Oktavilantika, D. M., Arianta, H. A., Masyithah, L., & Ridho, R. (2024). Menuju Sukamaju Baru Yang Sehat: Upaya Komprehensif Mengatasi Tantangan Kesehatan Di Rt 01 S/D 04 Rw 06 Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*, 4(1), 8–14.
<https://doi.org/10.35760/abdimasug.2024.v4i1.11866>